

Edukasi dan Pemeriksaan IVA Tes di Puskesmas Martimbang Tahun 2024

Sri Rahma Friani¹, Tati Adriana Saragih², Enrika Pasaribu³

^{1,2,3}Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Efarina

*penulis korespondensi : rahma.friani@gmail.com

Abstrak. Kematian WUS akibat kanker masih tinggi di Indonesia dan penyebab tertinggi kedua adalah kanker serviks dengan 36.633 kasus (9.2%) dari seluruh kanker pada wanita. Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian dari seluruh kematian akibat kanker. Upaya preventif untuk kanker serviks dilakukan dengan pemberian edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat untuk menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan imunisasi HPV dan melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan pap smear atau IVA. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Puskesmas Martimbang Kabupaten Simalungun pada bulan Juli 2024. Peserta pada kegiatan meliputi WUS (wanita usia subur) sebanyak 19 orang, kader kesehatan dan bidan puskesmas. Tim PkM program studi bekerjasama dengan petugas kesehatan di Puskesmas Martimbang untuk pendataan WUS, persiapan alat dan bahan IVA tes. PkM diawali dengan pemberian edukasi tentang kanker serviks, IVA tes dan tips pencegahan kanker serviks. Karakteristik WUS yang mengikuti PkM mayoritas usia direntang 41-45 tahun 42.1%, paritas mayoritas multipara 73.7%, pendidikan WUS mayoritas SMP 42.1%. Hasil pemeriksaan IVA tes tidak ditemukan adanya lesi pra kanker pada WUS. Diharapkan petugas kesehatan bekerjasama dengan perguruan tinggi sehingga berkolaborasi melakukan upaya promotif dan preventif terhadap kesehatan reproduksi WUS dan berdampak pada peningkatan kesehatan masyarakat.

Abstract. Cancer mortality among women of reproductive age remains high in Indonesia, with cervical cancer accounting for 36,633 cases (9.2%) of all cancers. This figure represents a high mortality rate of 21,003 deaths from all cancer deaths. Preventive measures for cervical cancer include education to increase public awareness on avoiding risk factors for cancer, HPV immunization, and early detection of cervical cancer through Pap smears or IVA. This Community Service Program (PKM) activity was held at the Martimbang Community Health Center in Simalungun Regency in July 2024. Participants included 19 women of childbearing age, health cadres, and community health center midwives. The Community Service Program (PKM) team collaborated with health workers at the Martimbang Community Health Center to collect data on women of reproductive age and prepare tools and materials for the IVA test. The PkM began with education on cervical cancer, the IVA test, and tips for preventing cervical cancer. The characteristics of women of childbearing age who participated in PkM were predominantly between 41-45 years (42.1%), with a parity of 73.7% being multiparous, and a primary education of 42.1% having attained junior high school. The results of the IVA test did not reveal any precancerous lesions in the women. It is hoped that health workers will collaborate with universities to collaborate in implementing promotive and preventive efforts for the reproductive health of women of childbearing age and impacting public health.

Historis Artikel:

Diterima : 22 Juli 2024

Direvisi : 03 Agustus 2024

Disetujui : 07 Agustus 2024

Kata Kunci:

WUS, Edukasi, IVA Tes

PENDAHULUAN

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi tumor/kanker di Indonesia dari 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Hasil identifikasi di RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo, kanker serviks semakin meningkat insidens sejak usia 25-34 tahun bahkan puncaknya terjadi pada usia 35-44 tahun, sedangkan secara nasional kejadian yang tinggi ditemukan pada usia 45-54 tahun (Globocan, 2020). Prevalensi kanker serviks di Sumatera Utara

pada tahun 2018 tercatat sebanyak 283 kasus, dengan mayoritas terjadi pada kelompok usia 45-54 tahun (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2021).

Kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan pemahaman masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan melakukan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (Mindarsih, 2023). Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dalam perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Terbukti dari hasil penelitian Dewi, dkk (2021), menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan pemeriksaan IVA, maka cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga tentu saja lebih besar kemungkinan melakukan tindakan pemeriksaan IVA tes. Namun disisi lain, pengetahuan tinggi juga belum tentu membuat seseorang secara sukarela melakukan pemeriksaan IVA tes.

Keadaan ini disebabkan oleh sosial budaya masyarakat yang menganggap pemeriksaan genetalia masih dianggap tabu, malu dan takut akan hasil yang diperoleh nantinya. Semakin tinggi pengetahuan WUS tentang kanker serviks akan meningkatkan keikutsertaan dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dalam kondisi ini, seseorang yang memiliki pengetahuan memiliki perilaku dalam pencegahan sehingga akan melakukan deteksi lebih awal (Lestari, Kasid, Hardiani, 2020).

Keikutsertaan WUS untuk pemeriksaan IVA tes masih rendah. Mayoritas terdeteksi kanker setelah berada pada stadium lanjut sehingga peluang kesembuhannya semakin kecil (Daulay, 2020). Untuk itu Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang bertujuan untuk memberikan edukasi yang meningkatkan pemahaman wanita tentang kanker serviks dan pentingnya IVA tes. Selain itu dengan meningkatnya pemahaman wanita tentang IVA tes, perilaku wanita juga mengalami perubahan sehingga secara sukarela berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA. Pemberian edukasi merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dan strategi promosi kesehatan yang ditujukan langsung kepada masyarakat dengan cara bujukan, himbauan, ajakan, memberi informasi dan memberikan kesadaran.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka PkM ini dilaksanakan oleh tim program studi untuk pemberian Edukasi dan Pemeriksaan IVA Tes kepada WUS di Puskesmas Martimbang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran kepada WUS akan pentingnya deteksi dini kanker serviks sebagai salah satu upaya promotif dan preventif terhadap kesehatan reproduksi WUS.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Puskesmas Martimbang Kabupaten Simalungun. Pelaksanakan kegiatan yaitu Juli 2024. Peserta pada kegiatan meliputi WUS (wanita usia subur) sebanyak 19 orang, kader kesehatan dan bidan puskesmas. Tim PkM program studi bekerjasama dengan petugas kesehatan di Puskesmas Martimbang untuk pendataan WUS, persiapan alat dan bahan IVA tes serta tempat pemeriksaan. Pemberian edukasi diawali dengan penyusunan materi oleh tim PkM, kemudian persiapan/pengadaan peralatan pendukung yang dibutuhkan dalam pelaksanaan dan melaksanakan edukasi dengan metode

brainstorming, ceramah tanya jawab, kolaboratif dan koperatif dan media yang digunakan adalah leaflet dan video.

Karakteristik WUS yang menjadi responden pada kegiatan PkM terdiri dari:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik WUS

No	Karakteristik Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase
1	Usia		
	30-35 tahun	1	5.3
	36-40 tahun	7	36.8
	41-45 tahun	8	42.1
	46-50 tahun	3	15.8
2	Paritas		
	Primipara	5	26.3
	Multipara	14	73.7
3	Pendidikan		
	SD	3	15.8
	SMP	8	42.1
	SMA	7	36.8
	Pendidikan Tinggi	1	5.3

Tabel 1 menggambarkan karakteristik WUS berdasarkan usia mayoritas direntang 41-45 tahun sebanyak 8 orang (42.1%), paritas mayoritas multipara sebanyak 14 orang (73.7%), sedangkan pendidikan WUS mayoritas SMP sebanyak 8 orang (42.1%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan melakukan Edukasi dan Pemeriksaan IVA Tes di Puskesmas Martimbang telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pemberian materi di Puskesmas Martimbang berlangsung sebelum pelaksanaan IVA tes selama 30 menit yang dihadiri oleh Kepala Puskesmas, Bidan dan WUS sebanyak 19 orang. WUS sebanyak 19 orang diperiksa IVA tes dengan sukarela dan mengikuti prosedur yang diarahkan oleh petugas kesehatan. Alat dan bahan IVA test (Inspeksi Visual Asam Asetat) meliputi spekulum, lampu periksa, larutan asam asetat 3-5%, kapas lidi, sarung tangan, dan larutan klorin untuk dekontaminasi peralatan dipersiapkan oleh tim PkM bekerjasama dengan petugas kesehatan Puskesmas Martimbang.

Kanker serviks di Indonesia menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 9.2% dari seluruh kanker pada wanita. Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19.1% dari seluruh kematian akibat kanker (Risikesdas, 2018). Skrining lesi pra kanker menjadi prosedur penting bagi WUS sebagai upaya deteksi dini kanker serviks karena jika pengobatan sedini mungkin memberi peluang kesembuhan total. Oleh sebab itu, pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang efektif dilakukan pada WUS dan sebagai pemeriksaan alternatif karena bersifat sederhana, mudah, hasil segera dapat diketahui, tidak perlu tenaga khusus, murah, serta dapat dipadukan

dengan upaya pengobatan langsung saat kunjungan ke fasilitas kesehatan masyarakat (Anggraeni dan Lubis, 2023).

WUS yang berisiko terkena kanker serviks yaitu pada usia diatas 30 tahun dan mayoritas terjadi pada usia 45-54 tahun dengan riwayat multipara (Puspita, 2024), sama hal ini pada PkM ini dimana responden yang datang untuk mengikuti IVA tes. WUS pada PkM ini mengambil tindakan yang tepat untuk deteksi dini mengingat bahwa secara karakteristik termasuk kelompok yang berisiko.

PkM yang dilakukan ini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan cara mendeteksinya melalui IVA tes, dengan peningkatan pengetahuan akan berbanding lurus dengan keikutsertaan WUS melakukan IVA tes. Meskipun beberapa literatur tidak menjamin perilaku khususnya pemeriksaan tes IVA karena masih ada beberapa faktor lain yang dapat memengaruhinya seperti budaya dan dukungan pihak keluarga (Dewi dkk, 2024).

Sejalan dengan program Kemenkes (2015) bahwa upaya preventif kanker serviks diawali dengan tindakan promosi kesehatan dengan penyampaian informasi tentang faktor risiko dan cara mencegah faktor risiko tersebut serta melakukan deteksi dini. Pada PkM ini yang diawali pemberian edukasi tentang kanker serviks dan pencegahan kanker dengan tips yang meliputi:

- a. CERDIK : Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin Aktifitas Fisik, Diet Seimbang, Istirahat cukup dan Kelola stress dengan baik
- b. Batasi konsumsi daging dimasak sangat matang atau dibakar
- c. Terapkan “Isi Piringku”: Porsi Isi Piringku Kemenkes terdiri dari makanan pokok, yakni sumber karbohidrat dengan porsi 2/3 dari 1/2 piring. Lalu dilengkapi dengan lauk pauk dengan porsi 1/3 dari 1/2 piring. Untuk setengah piring lainnya diisi dengan proporsi sayur-sayuran dengan porsi 2/3 dan buah-buahan dengan porsi 1/3
- d. Jaga berat badan ideal
- e. Hindari perilaku berisiko, seperti berbagi jarum dengan orang yang menggunakan obat intravena dapat menyebabkan HIV, serta hepatitis B dan hepatitis C, yang dapat meningkatkan risiko kanker hati.
- f. Tidak merokok
- g. Berjemur di bawah matahari secukupnya
- h. Tidak mengonsumsi alkohol
- i. Memakai masker bila perlu saat harus berada atau dekat dengan asap pabrik
- j. Batasi penggunaan handphone yang tidak tepat
- k. Hindari makanan dan minuman yang mengandung zat carsinogen (pengawet)
- l. Hindari cara pengolahan dan penyajian makanan yang salah misalnya penggunaan minyak goreng bekas secara berulang

PkM ini berupaya untuk memberikan dampak bagi masyarakat dengan tujuan utama adalah mengajak WUS untuk memeriksa kesehatan reproduksinya melalui IVA. Selain itu PkM ini juga membantu untuk meningkatkan cakupan IVA tes, mengingat bahwa masih rendahnya wanita usia 30-50 tahun di Indonesia yang mengikuti skrining dengan IVA tes. Tahun 2021 hanya 6.83%, tahun 2023 mencapai 7.02%, angka ini sangat jauh dari target nasional yaitu 70%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM dengan melakukan pemberian edukasi dan pemeriksaan IVA tes pada WUS di Puskesmas Martimbang merupakan upaya untuk membantu program kesehatan organ reproduksi WUS. Hasil pemeriksaan IVA tes tidak ditemukan adanya lesi pra kanker pada WUS. Diharapkan juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan organ reproduksi serta upaya preventif progresifitas penyakit apabila ditemukan gejala awal kanker serviks. Oleh sebab itu petugas kesehatan bekerjasama dengan perguruan tinggi untuk terus melakukan upaya promotif dan preventif yang berdampak pada peningkatan kesehatan masyarakat terutama WUS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L., & Lubis, D. R. (2023). Pengaruh dukungan suami terhadap minat wus dalam deteksi dini CA servik melalui pemeriksaan IVA test. *Jurnal Education And Development*, 11(1), 73-76. <https://doi.org/http://10.37081/ed.v11i1.3640>
- Daulay, S. A. (2020). Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Tes IVA Pada Wanita Usia Subur di Desa Muaratais Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPM4)*, 2(3), 1-5.
- Dewi, N. R., Ayubbana, S., Pakarti, A. T., & Inayati, A. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada Wanita Usia Subur: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 9(1), 23-30.
- Dewi, P. I. S., Purnami, L. A., Ariana, P. A., & Arcawati, N. K. A. (2021). Tingkat pengetahuan WUS dengan keikutsertaan tes IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 103-109. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2112>
- GLOBOCAN (2020g). Cancer Today. Estimated number of new cases in 2020, Indonesia, both sexes, all ages [Internet]. 2020
- Kemendes RI. (2015). Pedoman Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan dan Direktorat Pengendalian PTM
- Kementerian Kesehatan RI (2015). Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks, Komite Penanggulangan Kanker Nasional. Kemendes RI.
- Lestari, H., Kisid, K. M., & Hardiani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur Sepuluh Lombok Nusa Tenggara Barat Tahun 2020. *PRIMA*, 6(2), 61–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47506/jpri.v6i2.183>
- Mindarsih, T. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA): Literature Review. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 6(2), 472-480.
- Puspitasari, R. S. (2024). Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Iva (Inspeksi Asam Asetat) Tes Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, 2(1), 15-20.
- Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, 2018